

## Efektivitas Pengendalian Intern Penerimaan Kas Dari Pasien Rawat Inap: Studi Kasus pada Rumah Sakit Panti Rini

Damar Prasetyaaji<sup>1</sup>, Muhamad Rifandi<sup>2</sup>

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email : [prasetyaajidamar@gmail.com](mailto:prasetyaajidamar@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhamadrifandi@unisayogya.ac.id](mailto:muhamadrifandi@unisayogya.ac.id)<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 10 Juni 2023

Revised: 22 Juni 2023

Accepted: 24 Juni 2023

**Keywords:** Internal Control, Cash Receipts, Inpatients at Panti Rini Hospital, Cash Transactions

***Abstract:** The objectives of the research carried out by the researcher were 1) to identify whether the components of internal control for Inpatients Cash Receipts which were implemented at the Panti Rini Hospital, 2) to identify whether the internal control for Inpatients Cash Receipts at the Panti Rini Hospital is effective. In this study, a qualitative method was implemented. The qualitative data was collected through interviews, observation, and documentation; then be evaluated and presented descriptively. The results also resemble effectiveness in the Internal Control for Cash Receipts from Inpatients at the Panti Rini Hospital.*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang – Undang No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, merupakan salah satu indikator yang sangat penting agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas. Pentingnya kesehatan ini mendorong pemerintah untuk mendirikan layanan kesehatan agar masyarakat dapat mengakses kebutuhan di bidang kesehatan, salah satu jasa layanan kesehatan tersebut adalah rumah sakit. Rumah Sakit menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 adalah Institusi pelayanan kesehatan masyarakat yang dipengaruhi ilmu pengetahuan, teknologi, serta kehidupan sosial masyarakat yang harus mampu memberikan pelayanan yang baik, bermutu, dan mudah terjangkau masyarakat.

Provinsi Yogyakarta banyak berdiri rumah sakit yang tersebar di setiap Kabupaten/ Kota yang merupakan wilayah Yogyakarta, baik rumah sakit milik pemerintah yang di namakan RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) dan RSUP (Rumah Sakit Umum Pemerintah) maupun rumah sakit swasta yang di miliki oleh Yayasan atau Organisasi yang di luar Pemerintah. Salah satu dari sekian banyak rumah sakit swasta yang berada di Yogyakarta adalah Rumah Sakit Panti Rini yang berlokasi di Jalan Jogja-Solo Km 13, Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Pelayanan dan mutu yang baik, membuat Rumah Sakit Panti Rini banyak diminati oleh masyarakat serta mengalami perkembangan yang cukup pesat. Selain pelayanan dan mutu yang baik, perkembangan pesat yang di alami Rumah Sakit panti Rini juga di sebabkan oleh meningkatnya transaksi keuangan yang semakin meningkat. Panti Rini (2020).

Peningkatan transaksi-transaksi yang terjadi khususnya bagian keuangan, merupakan masalah serius dan krusial yang harus di hadapi Rumah Sakit Panti Rini. Frekuensi transaksi yang tinggi, maka perlu di lakukan tindakan pengendalian yang mempunyai tujuan untuk meminimalisir serta

mencegah terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan penyalahgunaan kas. Manajemen Rumah Sakit Panti Rini dalam penanganan pengendalian terhadap meningkatnya transaksi-transaksi keuangan, adalah dengan membagi bagian-bagian yang secara khusus menangani transaksi pembayaran. Salah satu bagian tersebut, yaitu bagian penerimaan kas dari pasien rawat inap yang mempunyai tugas melayani setiap pasien yang akan melakukan pembayaran atas jasa pelayanan rawat inap.

Manajemen yang baik rumah sakit merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan untuk mencegah terjadinya kerugian yang menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional, sehingga membuat terhambatnya perkembangan rumah sakit. Beberapa contoh rumah sakit yang mengalami masalah dalam manajemen yang tidak baik, diantaranya; 1) RSUD Tripat Lobar, Kabupaten Lombok Barat, NTT, Fahmi (2019)) Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Rigel Nurul Fathah (2019).

Penelitian ini akan memfokuskan pada pengendalian intern penerimaan kas dari pasien rawat inap dirumah sakit Panti Rini dan membandingkan dengan teori-teori yang terkait dengan pengendalian intern dan penerimaan kas. Pengendalian intern adalah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam proses, sumber daya manusia, teknologi informasi yang di rancang untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, serta mengawasi berbagai aktivitas di dalam penerimaan kas yang mempunyai peran penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dan kesalahan untuk melindungi sumber daya perusahaan yang berwujud dan tidak berwujud. Krismiaji (2010). Menurut Al. Haryono Jusup (2011). Pengendalian intern terbagi menjadi dua, yaitu: 1) Pengendalian Akuntansi; 2) Pengendalian Administrasi. Unsur- unsur pengendalian intern meliputi: 1) Struktur Organisasi; 2) Sistem pemberian wewenang dan prosedur pencatatan; 3) Praktik yang sehat; 4) Karyawan yang cakap. Mulyadi (2017). Tujuan dilakukan pengendalian intern adalah untuk: 1) Menjaga kekayaan organisasi; 2) Laporan keuangan perusahaan yang dapat dipercaya; 3) Mendorong efisiensi operasional. Mulyadi (2014). Komponen pengendalian intern, diantaranya: 1) Lingkungan pengendalian; 2) Penilaian risiko; 3) Aktivitas pengendalian; 4) Pemantauan; 5) Konsep dasar pengendalian intern. Prinsip-prinsip pengendalian intern, diantaranya: 1) Penetapan tanggung jawab; 2) Pemisahan tugas; 3) Prosedur- prosedur dokumentasi; 4) Pengawasan fisik; 5) Verifikasi internal secara independen; 6) Pengendalian sumber daya manusia. Jusup Haryono (2011). Manfaat pengendalian intern bagi perusahaan, diantaranya: 1) Menjamin semua transaksi telah dicatat secara lengkap dan akurat; 2) Memastikan pencatatan yang telah di otorisasi yang dapat dilaksanakan; 3) Menjamin semua transaksi di dukung dengan dokumen yang memadai; 4) Menjamin aset dan kewajiban perusahaan telah ditetapkan dengan baik dan benar, sehingga dapat digunakan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan yang tepat; 5) Meminimalisir risiko terjadinya kecurangan dan penyalahgunaan aset perusahaan. Selain bermanfaat, pengendalian intern juga mempunyai kelemahan, yaitu: 1) Rentan terhadap kelemahan-kelemahan manusiawi; 2) Kolusi antar pegawai yang tidak jujur; 3) hanya diterapkan pada transaksi rutin harian; 4) Faktor biaya yang besar; 5) Tidak selaras dengan perkembangan. Pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengendalian intern, yaitu: 1) Manajemen; 2) Dewan komisaris dan komite audit; 3) Audit intern; 4) Personel lain entitas; 5) Auditor independen; 6) Pihak luar lain. Pengendalian intern menurut Islam tercantum di Surat Al-Baqarah ayat 282 yang menyimpulkan bahwa pengendalian intern sangat diperlukan yang mempunyai tujuan untuk mengamankan aset dari kecurangan dan kesalahan yang terjadi. Kas merupakan aset berupa uang yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, Dwi Martani (2012:80). Dokumen dalam penerimaan kas, diantaranya: 1) Faktur penjualan tunai; 2) Pita register kas; 3) *Credit card slip*; 4) *Bill of loading*; 5) Faktur penjualan COD; 6) Bukti setor bank; 7) Rekapitulasi harga pokok penjualan, Tifani (2015).

Efektivitas merupakan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Ravianto (2014:11).

Berdasarkan pendahuluan diatas, penulis mengambil *judul “Efektivitas Pengendalian Intern Penerimaan Kas dari Pasien Rawat Inap”* (Studi Kasus pada Rumah Sakit Panti Rini).

## **LANDASAN TEORI**

Menurut Al. Haryono Jusup (2011) Pengendalian Intern adalah terdiri dari semua metoda dan tindakan yang saling berkaitan yang diterapkan dalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan untuk mengamankan aset, keandalan catatan akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, dan menjamin kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Tahapan yang bisa dilakukan dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal menurut Fathah dan Khozin (a) mengidentifikasi kebutuhan SOP (b) wawancara dengan pihak manajemen (c) mendesain SOP (d) menyusun job description dan bagan organisasi.

Kas merupakan suatu aset yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk kegiatan operasional sehari-hari suatu entitas. Adanya kas dapat untuk melangsungkan kegiatan operasional yang baik dan lancar. Pengertian kas menurut Dwi Martani (2012) menyatakan bahwa kas merupakan aset keuangan berupa uang yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Rizal Effendi (2013) menyatakan, kas adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Fathah (2019) Perlu adanya pemisahan tugas yang jelas dan tegas antara orang yang menerima, mencatat dan menyimpan uang untuk meminimalisir tindakan kecurangan berupa penggelapan, pemborosan maupun pencurian.

Pengertian efektivitas secara umum adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan menurut Menurut Gibson (2013), pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka mereka dinilai semakin efektif. Hal sejalan juga dinyatakan oleh Safitri (2020) efektifitas merupakan keselarasan antara anggaran belanja dengan realisasinya. Begitu juga dalam manajemen obat, Maulana dan Hafni (2021) mengungkapkan bahwa struktur organisasi sebagai pembagian wewenang dan tanggungjawab menjadi penting sebuah prosedur bisa berjalan dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

**Pendekatan penelitian:** Penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011) metodologi ini mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih di pentingkan daripada hasil. Peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi. Metode yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang merupakan salah satu metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktikkan secara integratif dan komprehensif, Susilo Rahardjo & Gudnanto (2011).

**Objek penelitian:** Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Panti Rini, yang beralamat di Jl. Jogja – Solo, Km 13,2, Kelurahan Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571 pada tanggal 01 Agustus 2020 sampai dengan 30 September 2020. Objek penelitian yang dilakukan adalah Pengendalian Intern Penerimaan Kas dari Pasien Rawat Inap (pada transaksi tunai).

**Subjek penelitian:** Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 1) Prosedur dan intruksi pengendalian intern penerimaan kas pasien rawat inap; 2) Bidang-bidang yang terlibat dalam pengendalian penerimaan kas dari pasien rawat inap Rumah Sakit Panti Rini; 3) Data organisasi dan proses bisnisnya yang terkait penerimaan kas dari pasien rawat inap Rumah Sakit Panti Rini.

**Teknik analisis data:** Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu salah satu metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktikkan secara integratif dan komprehensif. Dalam menganalisis efektivitas pengendalian intern penerimaan kas dari pasien rawat inap atas prosedur tersebut, penulis mendasarkan pada lima indikator di dalam tabel komponen-komponen pengendalian intern, COSO (2013).

**Validasi keabsahan data:** Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan *memberchek* oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara kedalam tabulasi data. Menurut Sugiyono (2011), *memberchek* adalah pengecekan data dari pemberi data yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan untuk tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data diperoleh dan sudah sesuai dengan apa yang diberikan responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil penelitian:** Langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern yang berdasarkan pada deskripsi informasi diatas dan berdasarkan indikator komponen pengendalian intern. Hasil dari evaluasi terhadap indikator dapat dilihat dibawah ini

No	Aspek	Indikator	Hasil Penelitian	Efektif/ Tidak
----	-------	-----------	------------------	-------------------

1	Lingkungan Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terjalin komunikasi serta penegakan nilai integritas dan juga etika di internal organisasi.</li> <li>b. Karyawan mempunyai komitmen masing-masing terhadap kompetensi.</li> <li>c. Partisipasi aktif semua pihak yang mempunyai tanggung jawab atas tata kelola organisasi.</li> <li>d. Terdapat gaya dan filosofi operasi manajemen yang mendukung berjalannya pengendalian.</li> <li>e. Perubahan struktur organisasi perusahaan terbentuk secara rinci.</li> <li>f. Pemberian wewenang dan tanggung jawab yang jelas.</li> <li>g. Terbentuknya kebijakan yang mendukung praktik kerja karyawan sebagai sumber daya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Praktek dalam Komunikasi antar divisi sudah baik dan penegakan nilai integritas dan etika didalam intern Rumah SakitPanti Rini berjalan positif.</li> <li>b. Komitmen dari karyawan di Rumah sakit Panti Rini cukup tinggi dalam berkompetensi dan tanggung jawab terhadap pekerjaanya masing–masing.</li> <li>c. Partisipasi dari seluruh bidang ataudivisi yang terdapatdi Rumah Sakit Panti Rini yang terlibat secara langsung cukup aktif.</li> <li>d. Gaya operasi manajemen yang mendukung jalannya pengendalian di Rumah Sakit Panti Rini sudah ada.</li> <li>e. Struktur Organisasi Rumah Rumah Sakit Panti Rini sudah tersusun dengan rapi dan rinci.</li> <li>f. Pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dilakukan Rumah Sakit Panti Rini atas pekerjaan sudah dilaksanakan.</li> <li>g. Kebijakan untuk mendukung praktik kerja karyawan Rumah Sakit Panti Rini sudah ada dan telah terstruktur.</li> </ul>	Efektif
2	Penilaian Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Mengidentifikasi serta menganalisis risiko yang relevan dengan laporan keuangan.</li> <li>f. Mengestimasi signifikansi risiko tersebut.</li> <li>g. Menilai kemungkinan risiko tersebut.</li> <li>h. Merespon serta menentukan langkah yang diambil untuk menangani risiko tersebut</li> </ul>	<p>Manajemen terlibat terhadap prosedur penerimaan kas dari pasien rawat inap pada transaksi tunai di Rumah Sakit Panti Rini dalam:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Manajemen mengidentifikasi serta menganalisis risiko yang relevan dengan laporan keuangan.</li> <li>b. Mengestimasi signifikansi risiko yang ditemukan.</li> <li>c. Menilai kemungkinan terjadi risiko tersebut. Memberi respon dan memberi tuntunan bagaimana mengelola risiko tersebut.</li> </ul>	Efektif

3	Sistem Informasi yang Relevan dengan Pelaporan Keuangan	<p>Dalam hal ini menuntun manajemen terlibat dalam menyusun serta menerapkan informasi yang mencakup metode dan catatan yang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mencatat seluruh transaksi yang valid.</li> <li>Mendeskripsikan secara terperinci dan tepat waktu yang mempunyai tujuan untuk klasifikasi transaksi yang tepat untuk pelaporan keuangan.</li> <li>Mengukur nilai transaksi dengan cara yang memungkinkan pencatatan nilai moneter secara tepat dalam laporan keuangan</li> <li>Menentukan periode terjadinya transaksi yang memungkinkan pencatatan tersebut dalam periode akuntansi yang tepat.</li> <li>Menyajikan transaksi secara tepat dalam laporan keuangan.</li> </ol>	<p>Manajemen Rumah Sakit Panti Rini terlibat dalam menyusun serta menerapkan sistem informasi mencakup metode yang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi dan melakukan pencatatan semua transaksi yang valid.</li> <li>Membuat deskripsi transaksi secara rinci dan tepat waktu untuk memungkinkan</li> <li>Nilai transaksi diukur dengan suatu cara agar dalam pencatatan nilai moneter dari transaksi bisa tepat dalam laporan keuangan</li> <li>Telah menentukan periode terjadi transaksi pada periode akuntansi yang tepat.</li> <li>Menyajikan transaksi dengan tepat dalam penyusunan laporan keuangan Rumah Sakit</li> </ol>	<b>Efektif</b>
4	Prosedur Pengendalian	<p>Manajemen berpartisipasi aktif dalam membuat dan melaksanakan kebijakan serta prosedur untuk menangani risiko penerimaan kas yang berkaitan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelaah kinerja.</li> <li>Pengelolaan informasi.</li> <li>Pengendalian fisik.</li> <li>Pemisahan tugas</li> </ol>	<p>Terdapat partisipasi aktif manajemen Rumah Sakit Panti Rini dalam membuat dan melaksanakan kebijakan serta prosedur yang digunakan untuk menghadapi risiko yang terjadi pada penerimaan kas yang berkaitan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelaahan kinerja</li> <li>Pengolahan informasi</li> <li>Pengendalian fisik</li> <li>Pemisahan tugas</li> </ol>	<b>Efektif</b>



5	Pemantaua n	Keterlibatan manajemen dalam memantau secara langsung pelaksanaan pengendalian kas secara berkala dan kontinyu dan melakukan evaluasi terhadap hasil pemantauan tersebut	Keterlibatan manajemen Rumah Sakit Panti Rini dalam memantau pelaksanaan pengendalian intern prosedur penerimaan kas dari pasien rawat inap pada transaksi tunai secara berkala dan kontinyu serta melakukan evaluasi yang berdasarkan pertimbangan dan pemantauan	<b>Efektif</b>
---	----------------	--	--	----------------

Dalam penelitian yang telah dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: 1) Wawancara terhadap pihak- pihak yang bertanggung jawab dalam pengendalian intern penerimaan kas dari pasien rawat inap; 2) Observasi; 3) Dokumentasi, penulis menilai bahwa Rumah Sakit Panti Rini telah memiliki Standar Operasional Prosedur yang memadai serta mampu mendukung jalannya prosedur penerimaan kas dari pasien rawat inap pada transaksi tunai. SOP yang disusun Rumah Sakit Panti Rini sudah terperinci sehingga membuat untuk mempermudah dalam pengelolaan kas yang diterima dari pasien rawat inap. Dokumen dan catatan yang diperlukan untuk kepentingan dalam pengelolaan kas juga sudah lengkap dan menjadi pedoman divisi – divisi yang terkait dalam melaksanakan prosedur penerimaan kas dari pasien rawat inap. Pelaksanaan pengendalian intern yang dilakukan Rumah Sakit Panti Rini terhadap SOP tersebut sudah berjalan baik. Setiap divisi yang terkait secara langsung mampu untuk melaksanakan tanggung jawab dari amanah yang diberikan dengan baik. Pengawasan serta kontrol dilakukan secara kontinyu serta mendalam sehingga membuat kas dalam kondisi aman.

**Komunikasi dan integritas:** dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung, penulis melihat dan mengamati secara langsung komunikasi antar divisi sudah terjalin dengan baik serta dalam penegakan nilai integritas dan etika di dalam internal Rumah Sakit Panti Rini berjalan positif. Hal ini dapat terlihat dari komunikasi dan koordinasi dari karyawan yang berjalan fluid serta kejujuran terhadap pekerjaannya masing – masing.

**Komitmen terhadap kompetensi:** setiap karyawan memiliki komitmen yang cukup tinggi terhadap kompetensi dari kemampuan dirinya mereka dan tanggung jawab akan pekerjaannya masing – masing. Hal ini ditunjukkan dari setiap karyawan yang cakap dalam menjalankan tugas serta yakin akan mampu menyelesaikan atau pekerjaannya masing – masing.

**Partisipasi:** seluruh divisi yang terlibat secara langsung dalam pengendalian penerimaan kas dari pasien rawat inap cukup aktif dan juga dapat di ketahui adanya kode etik yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit Panti Rini yang menjadi panduan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

**Filosofi dan gaya manajemen:** filosofi dan gaya operasi manajemen yang mampu untuk mendukung berjalannya pengendalian internal. Selain itu filosofi dan gaya operasi manajemen diketahui dari kesiapan manajemen untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pengendalian intern secara langsung.

**Struktur:** penulis melakukan observasi dengan melihat secara langsung bahwa Rumah Sakit Panti Rini sudah mempunyai struktur organisasi yang tersusun rapi dan terperinci.

**Pemberian wewenang dan tanggungjawab:** Rumah Sakit Panti Rini telah melakukan pemberian wewenang serta tanggung jawab pekerjaan dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya pembagian divisi yang mengelola pekerjaan masing-masing.

**Kebijakan praktik:** manajemen sudah membuat kebijakan yang mampu mendukung praktik kinerja karyawan di Rumah Sakit Panti Rini menjadi lebih baik.

**Proses penilaian risiko entitas:** dalam identifikasi, memahami, mengestimasi kemungkinan terjadi, serta merespon keterjadiannya dengan mencari solusi terhadap risiko yang datang, manajemen terlibat atau terkait.

**Sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan:** manajemen terlibat dalam penyusunan serta penerapan sistem informasi yang mampu untuk mengelola transaksi yang dibutuhkan untuk pelaporan keuangan Rumah Sakit Panti Rini. Hal ini dapat terlihat dari adanya prosedur yang memadai serta catatan-catatan beserta dokumen-dokumen lengkap yang dapat membantu dalam pelaporan keuangan.

**Penelaahan kinerja:** manajemen terlibat dalam pembuatan dan melaksanakan kebijakan serta prosedur untuk menghadapi risiko yang muncul dari penerimaan kas yang berkaitan terhadap penelaahan kinerja di Rumah Sakit Panti Rini. Hal ini terlihat pada tindakan manajemen yang melakukan evaluasi kinerja karyawan.

**Pengelolaan informasi:** manajemen ikut andil dalam membuat dan melaksanakan kebijakan serta prosedur dalam menghadapi resiko yang muncul dari penerimaan kas yang mempunyai keterkaitan dengan pengolahan informasi. Hal ini dapat diketahui dari adanya SIMRS yang dirancang oleh manajemen Rumah Sakit Panti Rini untuk dijadikan sebagai sarana pengawasan dalam praktik kinerja karyawan.

**Pengendalian fisik:** manajemen terlibat secara langsung dalam pembuatan dan melaksanakan kebijakan dan prosedur dalam menghadapi risiko penerimaan kas yang berkaitan dengan pengendalian aset. Hal ini dapat diketahui dari adanya SIMRS yang dibuat manajemen.

**Pemisahan tugas:** manajemen Rumah Sakit Panti Rini terlibat dalam membuat serta melaksanakan kebijakan dan prosedur untuk menghadapi risiko dari penerimaan kas yang berkaitan atau berhubungan dengan pemisahan tugas. Hal ini di buktikan manajemen melakukan membentuk divisi – divisi yang mempunyai tanggung jawab masing – masing.

**Pemantauan terhadap pengendalian:** pemantauan terhadap pelaksanaan pengendalian intern penerimaan kas dari pasien rawat inap di Rumah Sakit Panti Rini, manajemen terlibat didalamnya secara berkala dan kontinyu serta melakukan evaluasi berdasarkan pemantauan yang dilakukan

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari penelitian yang dilaksanakan pada bagian keuangan Rumah Sakit Panti Rini terhadap pengendalian intern penerimaan kas dari pasien rawat inap transaksi tunai, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari pasien rawat inap pada transaksi tunai sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan teori pengendalian intern. Aspek komponen pengendalian intern yang diterapkan di rumah sakit Panti Rini, meliputi: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, sistem informasi, aktifitas pengendalian, dan pemantauan.



Penerapan pengendalian intern penerimaan kas dari pasien rawat inap pada transaksi tunai di Rumah Sakit Panti Rini Rini sudah efektif karena telah memenuhi lima aspek komponen utama pengendalian intern, yaitu: Dari sisi lingkungan pengendalian, Rumah Sakit Panti Rini sudah menerapkan dan melaksanakan tujuh indikator yang ada dalam aspek tersebut; Dari sisi penilaian risiko, manajemen Rumah Sakit Panti Rini terlibat dalam identifikasi, memahami, memberi estimasi kejadian, dan merespon risiko; Dari sisi sistem informasi, manajemen Rumah Sakit Panti Rini terlibat secara langsung dalam penyusunan serta menerapkan sistem informasi yang mampu mengelola transaksi yang dibutuhkan untuk kepentingan pelaporan keuangan; Dari sisi aktivitas pengendalian, manajemen Rumah Sakit Panti Rini terlibat secara langsung dalam penyusunan dan melaksanakan kebijakan serta prosedur untuk menghadapi risiko dari penerimaan kas yang berhubungan dengan pemisahan tugas; Dari sisi pemantauan, manajemen Rumah Sakit Panti Rini mempunyai tanggung jawab dalam pemantauan pengendalian intern pada prosedur penerimaan kas dari pasien rawat inap transaksi tunai secara berkala dan kontinyu serta melakukan evaluasi berdasarkan pertimbangan dari pemantauan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commission.* (2013). *Internal Control-Integrated framework: Executive Summary*. COSO. Mei 2013.
- Dwi Martani. (2012). *Akuntansi Keuangan menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. 2019. *RSUD Tripat Merugi karena Manajemen Buruk..* Radar Lombok, 09 Oktober. <https://radarlombok.co.id/rsud-tripat-merugi-karena-manajemen-buruk-2.html>
- Fathah, Nurul Rigel. (2019) Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Nanggulan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* Vol. 3, No. 1, April 2019: hlm 198-208
- Fathah, R. N., & Khozin, M. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat*, 7(2), 32-38.
- Hadiana, Tifani. (2015). *Dokumen yang digunakan dari sistem penerimaan kas penjualan tunai*.
- Jusup haryono, AL. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2 (edisi7)*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Undang-Undang No 44 Tahun 2009 *Tentang Rumah Sakit*. <http://kesmas.kemkes.go.id/perpu/konten/uu/uu-nomor-44-tahun-2009-ttg-rs>
- Kompasiana.com [https://www.kompasiana.com/tifani/56559be2ae9273eb088b45a0/doku men-apa-saja-yang-digunakan-dalam-sistem-penerimaan-kas-dari-penjualan-tunai-dan-piutang?page=all](https://www.kompasiana.com/tifani/56559be2ae9273eb088b45a0/doku-men-apa-saja-yang-digunakan-dalam-sistem-penerimaan-kas-dari-penjualan-tunai-dan-piutang?page=all)
- Maulana, S. N. A., & Hafni, D. A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman-DI Yogyakarta. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 174-185.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi empat. Jakarta: Salemba Empat.QS. Al- Baqarah Ayat 282
- Nindiasari, A. D., Widodo, A. L., & Lumaku, A. M. (2023). The Use of Porter's Corporate Social Responsibility Strategy for Hospital Sustainability. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan*

*Manajemen*, 6(2).

Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.

Ravianto J. 2014. *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta. Binaman Aksara.

Rifandi, M., & Rahayu, R. N. (2023). Factors that influence the performance of accounting information system in PKU Muhammadiyah Gamping hospital Yogyakarta. *Journal of Contemporary Accounting*.

Rifandi, M., & Shofiani, P. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Asuransi Kesehatan BPJS Terhadap Akuntansi Pendapatan Rumah Sakit (Studi Pada RS PKU Muhammadiyah Gamping). *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 15(1), 51-68.

Rumah Sakit Panti Rini .2020. *Visi dan Misi Rumah Sakit Panti Rini*. pantirini.or.id <http://pantirini.or.id/visi-misi.html>

Safitri, T. A., Noviani, N. E., & Fathah, R. N. (2020). Analisis Anggaran Belanja Makanan dalam Menentukan Standar Gizi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 50-58.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Undang–Undang Republik Indonesia No. 23 tentang Kesehatan 1992, <https://www.balitbangham.go.id/pocontent/peraturan/uu.%20no%202023%20tahun%201992%20tentang%20kesehatan.pdf>

Wulandari, E., & Rifandi, M. (2023). Implementation of environmental accounting to waste management operational costs of PKU Muhammadiyah Gamping hospital. In *Proceeding of International Conference on Accounting and Finance* (Vol. 1, pp. 40-45).

Yogyakarta: Bagian penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.